



Nilai Pendidikan Akhlaq tentang Sikap dalam Perspektif Islam

Devy Habibi Muhammad¹, Fitria Anggraeni², M Jadid Khadavi³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

²Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

³Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

* Corresponding Author. Email: hbbmuch@gmail.com, Fanggraeni907@gmail.com, jadid.boyz@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Alquran tidak hanya memberikan pedoman bagi kehidupan suatu kelompok tertentu, tetapi juga mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan Allah SWT, hubungan antara manusia dengan alam semesta. Alquran mengandung banyak nilai tentang pendidikan moral, seperti perintah Allah untuk keadilan dalam Surah An-Nahl ayat 90, dan surah Al-Maidah ayat 8. Hukum, kesehatan, keluarga, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis dua surah tersebut tentang keadilan. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang nilai pendidikan moral Alquran (penelitian penjelasan tentang Alquran surah an nahl ayat 90 dan al maidah ayat 8). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) dengan teknologi analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan memperoleh data atau bahan yang berkaitan dengan topik pembahasan dan permasalahannya dari perpustakaan, kemudian menggunakan analisis Metode Tahlili, yaitu metode tafsir untuk menjelaskan isi Alquran dari segala aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surah an nahl ayat 90 mengandung nilai pendidikan moral tentang keadilan, termasuk segala bentuk keadilan, termasuk keadilan bagi diri sendiri, hukum, keadilan bagi keluarga, saudara dan musuh. Pada saat yang sama, dalam ayat 8 Surah al-Maidah, perintah Allah adalah saksi yang adil bagi musuh.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak, Nilai Keadilan

Abstrack

The Qur'an not only provides guidelines for the life of a particular group, but also covers all aspects of human life, both related to Allah SWT, the relationship between humans and the universe. The Koran contains many values about moral education, such as God's command for justice in Surah An-Nahl verse 90, and Surah Al-Maidah verse 8. Law, health, family, including education. Therefore, the writer is interested in analyzing these two surahs about justice. The formulation of the problem raised in this study is about the value of moral education of the Koran (explanatory research on the Koran surah an Nahl verse 90 and al maidah verse 8). The method used in this research is library research with qualitative descriptive analysis technology, namely by obtaining data or materials related to the topic of discussion and the problem from the library, then using the Tahlili Method analysis, which is a method of interpretation to explain the contents of the Koran from all aspects. aspect. The results showed that Surah an Nahl verse 90 contains the value of moral education about justice, including all forms of justice, including justice for oneself, law, justice for family, relatives and enemies. At the same time, in verse 8 of Surah al-Maidah, Allah's command is a just witness for the enemy.

Keywords: Moral Education, The Value Of Justice

Pendahuluan

Islam berasal dari kata salima yang berarti selamat. Dari kata itu terbentuk kata aslama yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Pemeluknya disebut muslim. Orang yang memeluk islam berarti menyerahkan diri kepada Allah dan tunduk pada ajaran-Nya. Islam adalah agama yang sempurna. Islam membimbing umat manusia dengan berbagai amalan, dari amalan batiniah seperti akidah hingga amalan fisik seperti ibadah. Semua praktik ini adalah cara membentuk keyakinan kepribadian. Di dunia ini, tujuan orang-orang yang taat pada perintah Allah adalah membentuk karakter mukmin agar dapat berbicara, berpikir dan bertindak secara Islami. Oleh karena itu, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa misinya berjuang di dunia ini adalah membentuk akhlak mulia umatnya (Rahmawati, 2016).

Dari perspektif sejarah, Islam telah mengalami masa kejayaan dan kemunduran. Masa kejayaan Islam disebut "golden age" antara 650-1250 M. Saat ini, periode klasik dalam sejarah Islam telah menjadi negara adidaya yang menguasai hampir semua negara di tiga benua: Asia, Afrika dan Afrika Eropa (Prasetya, 2018).

Semua ajaran Islam berasal dari wahyu ilahi dan tidak dapat diubah selamanya. Allah SWT memberi kita aturan yang rapi. Dengan aturan tersebut, semua makhluk bisa menyelesaikan semua masalah. Aturan-aturan ini berasal dari Alquran dan Sunnah. "Alquran" senantiasa memberikan petunjuk, isyarat, pengajaran dan pendidikan bagi kehidupan setiap orang, termasuk dalam bidang pendidikan, dan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat sesuai dengan kehidupannya sendiri. Alquran memiliki konsep dasar yang sangat luas di semua bidang kehidupan manusia, dan semua konsep tersebut dapat dan harus menjadi landasan utama bagi pengembangan pendidikan Islam.

Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, pengucapannya adalah salah satu bentuk ibadah. Alquran adalah sumber utama ajaran Islam dan cara hidup setiap Muslim. Alquran tidak hanya berisi penjelasan tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dan manusia, bahkan hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya (Susanti, 2015).

Alquran mengandung berbagai mutiara yang sangat berharga, jika dilakukan analisa lebih dalam akan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Di antara mutiara-mutiara ini, ada pendidikan moral yang

baik. Untuk memahami pendidikan moral yang terkandung di dalam Alquran, kita harus memahami isi Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan kita sehari-hari (Susanti, 2015). Alquran dijadikan sebagai acuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan, karena Alquran merupakan sumber nilai utama di antara semua sumber nilai dalam kehidupan manusia. Alquran memperkenalkan dirinya dengan berbagai karakteristik dan karakteristik. Alquran adalah kitab yang isinya dijamin oleh Allah SWT dan merupakan kitab yang selalu disimpan (Roesmin, 2018).

Melihat apa yang terjadi dalam kehidupan manusia saat ini, memang jauh dari nilai Alquran. Akibatnya, berbagai bentuk penyimpangan nilai-nilai Alquran terjadi di semua lapisan masyarakat. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat akan nilai-nilai Alquran juga menjadi faktor yang sangat penting yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam masyarakat (Azami, 2014).

Tanpa pendidikan, manusia tidak akan bisa mengembangkan dan mengembangkan budayanya sendiri dengan sempurna. Pendidikan merupakan keniscayaan bagi manusia, karena pada hakikatnya manusia dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, tidak mampu mandiri atau segera mempertahankan keadaannya. Oleh karena itu, jika keberadaan pendidikan menjadi salah satu syarat dasar untuk kelangsungan dan kelestarian kebudayaan manusia, tidak berlebihan (ZuhrotunNisak, 2017).

Pendidikan adalah titik di mana manusia dapat mengalami perubahan dalam hidup dengan lebih baik. Pendidikan meningkatkan martabat manusia di dunia ini dan seterusnya. Inti dari semua pendidikan di dunia ini adalah pendidikan akhlak, dalam setiap perilaku manusia akhlak merupakan sarana penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Pembahasan tentang pendidikan memang tidak ada habisnya, namun jika kita dapat menggali cara-cara pendidikan satu per satu, maka kita tidak dapat menemukan metode yang paling cocok untuk menghubungkan metode pendidikan semacam ini dengan objek pendidikan (Rofiq, 2015).

Tidak dapat dipungkiri bahwa Islam memiliki maksud dan tujuan lain yaitu sosial humaniora dan sosial kemasyarakatan. Namun setelah dilakukan penelitian lebih mendalam, ditemukan bahwa tujuan tersebut berada dalam konteks pencapaian tujuan yang lebih besar yaitu mardhatillah. Ini adalah tujuan dari semua tujuan dan tujuan dari semua tujuan (Bafadhol, 2017).

Pendidikan Islam dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan perilaku moral yang telah mengalami dekadensi, termasuk mengundang kesabaran, kepercayaan, cinta kepada sesama, cinta dan pertolongan, karena semua itu ada dalam Alquran, dan Hadits berfungsi sebagai saran untuk perbaikan tersebut. orang Dan panutan. Yang selalu melakukan hal-hal buruk. Dalam hal ini tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk pribadi yang berintegritas moral, berkemauan keras, bertutur kata santun, berperilaku luhur, arif, sempurna, santun dan beradab, ikhlas dan jujur (Aziz, 2017).

Betapa pentingnya pendidikan bagi manusia, karena akhlak dan akhlak seseorang dapat dibentuk dan dibimbing dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan dan cara hidup yang baik yang diharapkan masyarakat sekitar. Dengan cara ini, hubungan yang baik dapat terjalin antar komunitas. Karena pendidikan tidak hanya sekedar menyebarkan ilmu, tetapi juga memberikan pedoman bagaimana menjalani kehidupan yang baik di lingkungan (Roesmin, 2018).

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan Islam, materi tuntunan dan tuntunan di dalamnya adalah doktrin-doktrin agama, bertujuan agar manusia percaya akan keberadaan Tuhan dengan sepenuh hati, taat dan taat pada perintah ibadah dan ruh Suci. Dengan kata lain, pendidikan agama harus berpijak pada filosofi ajaran Islam, meliputi ajaran yang sesuai dengan ruang lingkup hukum Islam, menggunakan metode yang sesuai dengan ajaran Islam, dan memperoleh pendidikan seumur hidup (Rohmansyah, 2018).

Moralitas merupakan fondasi atau fondasi karakter manusia. Moralitas juga membedakan karakter manusia dengan makhluk lainnya. Orang yang tidak berakhlak akan kehilangan posisinya sebagai hamba Allah yang paling mulia. Dalam kehidupan, penyebab utama kemerosotan atau keterpurukan umat Islam adalah hilangnya akhlakul karimah (Rahmawati, 2016). Moralitas dapat dibentuk melalui bimbingan dan pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang akan mengetahui etika yang akan digunakan dalam hidup. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yaitu memberi mereka pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal. Pengembangan akhlak yang sesuai dengan tuntunan Alquran dan syariat Islam adalah pertama pengembangan diri, kedua pembinaan

dalam lingkungan keluarga, dan terakhir pembinaan dalam masyarakat. Keluarga adalah bagian dari masyarakat, sehingga seluruh anggota keluarga harus memperhatikan perkembangan moral mereka dalam bentuk hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga (Rahmawati, 2016).

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan akhlak, menjadikan peserta didik menjadi orang yang bermoral, memiliki jiwa yang bersih, memiliki kemauan yang kuat, memiliki cita-cita yang nyata, memahami kewajibannya sendiri, dan melaksanakannya dengan selalu mengingat setiap perbuatan kewajiban Allah SWT Sendiri. Para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran adalah mendidik anak didik dalam budi pekerti dan jiwa, menanamkan keutamaan (moralitas), membiasakan diri dengan kesopanan, dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan suci dengan penuh keikhlasan dan kejujuran (Khasanah, 2013).

Memiliki sikap moral yang luhur akan mengakar dalam keluarga, karena keluarga adalah tempat pertama seorang anak membuka matanya. Pengaruh pendidikan semacam ini akan sangat berperan dalam memberikan bimbingan dan pembentukan kepribadian anak. Keluarga memberi anak nilai pendidikan keluarga sejauh mereka membentuk, tumbuh, berkembang dan menghadapi segala persoalan masyarakat. Jika pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik, maka etika dan lingkungan masyarakat juga akan terwujud dengan baik (Aminah, 2017).

Di zaman modern seperti sekarang ini, pendidikan moral seakan sudah menjadi fenomena sosial yang bisa dikatakan universal. Hampir semua masyarakat modern cenderung menganggap pendidikan moral sebagai bagian integral dari sistem pendidikan mereka. Namun, ini tidak berarti bahwa tidak ada pendidikan moral yang dikenal di luar masyarakat modern. Padahal, praktik pendidikan ini sudah dikenal di berbagai kalangan, bahkan yang tergolong terbelakang. Penjangkauan moral (Rubini, 2019).

Muhammad Ali (Muhammad Ali) mendefinisikan keadilan ('adl) sebagai balas jasa dalam itikad baik, yang tidak hanya mencakup keadilan, tetapi juga pelaksanaan semua hak dan kewajiban, karena semua hak dan kewajiban ini dapat diklasifikasikan sebagai penghargaan niat baik. Tingkat kebaikan yang lebih tinggi disebut dengan ihsan, artinya kebaikan sejati adalah orang yang pandai

melakukan sesuatu tanpa mengharapkan manfaat (Imran, 2012).

Metode Penelitian

Dari judul penelitian yang diangkat, Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan teknik analisis melalui penelitian kepustakaan (library research). Karena penelitian ini menekankan kepada menganalisis sumber pustaka yang terkait (Muhammad et al., 2021). Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data utama yaitu Alquran dan tafsir Alquran yang menjelaskan tentang Surah An-Nahl Ayat 90 dan Al-Maidah Ayat 8. Yakni, buku-buku yang membahas tentang nilai keadilan dan pendidikan akhlak, tafsir penjelasan Alquran, kamus-kamus yang terkait dengan pembahasan, dan dokumen-dokumen lain yang dianggap relevan dengan pembahasan. Mengenai analisis data, "Analisis data kualitatif sebenarnya dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, yakni memilih data mana yang benar-benar penting. Besaran kepentingan mengacu pada Kontribusi data dalam upaya menjawab prioritas penelitian.

Karena penelitian ini adalah kajian tafsir, maka bila mengacu pada pandangan Abudin Nata al-Farmawi menelaah ayat-ayat Alquran, tafsir bercirikan penalaran (bukan jalur historis) Ada empat macam cara, yaitu: tahlili, ijmal, muqârin dan mauđu'i. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Tahlili yaitu metode tafsir dimana mufassir berusaha menjelaskan ayat-ayat Alquran dari segala aspek dengan memperhatikan urutan ayat-ayat dalam mushaf. Dalam penjelasan ini dibuatlah penjelasa yang lengkap dan menyeluruh. Pertama menyebutkan kitab suci yang akan dijelaskan, menjelaskan arti lafadz yang terkandung di dalamnya, menjelaskan kitab suci, dan menjelaskan isi kitab suci, kemudian menghubungkannya dengan metode pendidikan. Oleh karena itu, tafsir tahlili merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan isi Alquran dari segala isinya sesuai dengan urutan dalam Alquran.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90 dan Terjemahannya

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (90)

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi

pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". (Q.S An-Nahl : 90)

Surah ini terdiri dari 128 ayat, termasuk surah Makkiyah, kecuali tiga ayat terakhir. Surah ini diturunkan antara Mekah dan Madinah ketika Rasulullah SAW kembali dari perang Uhud. Dalam kitab "Al-Bayan" karangan Teungku Muhammad Hasbi, Ash Shiddieqy menjelaskan: "Ibn Abbas mengecualikan ayat terakhir, sedangkan Asayabi mengecualikan ayat 126 dan 41. Firman Allah ayat 68 yang berarti Tuhanmu telah menurunkan kepada lebah. Di saat yang sama, Teungku Muhammad Hasbi ash Shiddieqy mengemukakan, "Surat ini disebut" An-Nahl " ayat 68, yang berarti bahwa Allah dapat menginspirasi beberapa hamba-Nya untuk mendapatkan faedah yang bermanfaat dan kesembuhan dari al qur'an dengan kekuasaan Allah, maka jadilah lebah ". Surat ini disebut juga Surah an-Ni'am yang artinya keberkahan, karena di dalam surat tersebut Allah SWT menyebutkan beberapa nikmat kepada hamba-hambanya. Berkah Allah yang dijelaskan dalam ayat ini antara lain hujan, matahari, berbagai buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan dan banyak kesenangan lainnya. Surah ini berisi petunjuk tentang tindakan apa yang harus diambil oleh orang beriman dan menghindari menargetkan Allah, Nabi dan lainnya. Untuk menciptakan perdamaian. Salah satu etika yang diambil penegakan keadilan dan penghindaran konflik surah an nahl ayat 90 berisi perintah Allah SWT untuk membawa keadilan bagi umat Islam.

Dapat dipahami bahwa hubungan antara ayat 91 dan ayat 90 Munasaba ada pada ayat 90. Ini adalah uraian tentang isi utama Alquran dan akan dijadikan pedoman bagi umat Islam di dunia untuk memperolehnya di masa depan. Isi surah an nahl ayat 90 adalah perintah dan larangan Allah SWT. Meskipun dapat dipahami dari konteksnya bahwa ayat 91 berlanjut, namun isi ayat ini adalah tentang perintah-perintah Allah, sehingga manusia dapat menjalankan apa yang diperintahnya, menjauhi larangannya, dan menaati perjanjian Allah. Kesimpulannya adalah ayat 91 dan 90 sebagai interpretasi dari bagian 89. Adapun pendapat dari para mufassir ketika mengartikan kata adil pada surah an nahl ayat 90 adalah sebagai berikut: Pertama, menurut Gulash Shihab dalam buku "Tafsir Al Misbach" Berkata, "Keadilan adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Ia juga menjelaskan Hal ini dengan memberikan haknya sendiri sedekat mungkin atau menuntut semua hak sambil memenuhi semua

kewajiban. Kedua, menurut Abdul Malik (Abdul Malik), Abdul Karim Amrullah (Hamka) menjelaskan: "Keadilan adalah menimbang bobot yang sama, menuduh kesalahan dan membuktikan bahwa mereka benar, dan memberikan hak kepada mereka yang melakukan dan tidak melakukan kesalahan. Ketiga, menurut Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi, "Adil itu jalan tengah dan tidak ada kecenderungan persamaan, karena hanya ada di antara dua yang berlawanan. Ada". Keempat, menurut Muhammad Nasibu Al Rifaa, fairness adalah sikap tengah dan seimbang. Sementara itu, Sufyan bin Syainah memaknai istilah "keadilan" sebagai sikap yang sama ketika melakukan amal untuk Allah, termasuk amal batin dan amal lahiriah.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya Allah sangat menekankan bahwa kita harus adil kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Oleh karena itu, kita harus menyadari bahwa orang yang tidak adil sangat berbahaya bagi orang lain dan diri kita sendiri, sehingga kita mulai berlaku adil terhadap diri kita sendiri, dan kemudian kita terbiasa bersikap adil kepada orang lain. Keadilan yang harus diterapkan dalam Islam meliputi keadilan iman, keadilan keluarga, keadilan kesepakatan dan keadilan hukum. Keadilan tidak hanya keadilan bagi manusia, tetapi juga dapat digunakan untuk menyembah Sang Pencipta melalui doa, puasa dan haji, sehingga memaksakan keadilan kepada Sang Pencipta. Barangsiapa hanya menyembah Allah, maka dia akan merasa tenang sepanjang hidupnya karena dia menyadari bahwa Allah SWT telah mengawasinya sepanjang hidupnya. Sebaliknya, orang yang menghubungkan Tuhan dengan sesuatu selain Tuhan, baik itu perkataan, kepercayaan atau tindakan, otomatis akan terikat oleh segala hal yang menyesatkan dan menderita kerugian akibat perbuatannya.

Tafsir Surat Al Maidah Ayat 8 dan Terjemahannya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (8)

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Setelah Nabi pindah ke Madinah, Surat al-Maidah jatuh. Nama umumnya adalah Suratal-Mâidah, yang secara harfiah berarti hidangan. Nama itu diberikan kepadanya karena ada deskripsi hidangan yang diminta oleh nabi Isa dalam sebuah rangkaian kitab suci. Untuk diekspos atas permintaan umatnya (ayat 112-115). Alquran adalah bagian kelima dari Alquran. Alfabet terdiri dari 120 kitab dalam alfabet madaniyah. Meskipun ada syair turun temurun dari Mekah, syair ini diturunkan setelah Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah yaitu jaman haji wada. Surat al-Maidah disebut juga Surah al-'Uqud / Akad perjanjian karena ayat pertama memerintahkan orang beriman untuk memenuhi ketentuan berbagai akad. Ia juga disebut Surahal-Akhyâr, orang yang baik, karena orang yang memenuhi tuntunannya dalam berbagai akad pasti orang yang baik. Dalam Alquran, semua perintah Allah dipenuhi oleh SWT untuk memenuhi janji pada umumnya. Dia menyebutkan bakatnya, mengizinkan mereka makan makanan enak dan melarang makanan buruk. Pada surah al maidah ayat 8 Allah menjelaskan bagaimana kita harus berlaku untuk orang lain, apakah mereka ahli dalam kitab, musuh atau teman atau kerabat. Dapat disimpulkan bahwa surah al maidah ayat 8 merupakan tafsir dari ayat-ayat sebelumnya. Ayat berikutnya menceritakan tentang perilaku orang kafir yang selalu menepati janji, dan ayat 10 ayat kedelapan alfabet al-Mâidah berbanding terbalik dengan ayat-ayat sebelumnya. Surat Al-Maidah (Surat Al-Maidah) ayat 8. Disebutkan bahwa ayat ini diturunkan kepada Rasula SAW pada saat orang-orang Yahudi hendak membunuhnya. Secara umum ayat ini menggambarkan apa yang harus dilakukan manusia saat berhadapan dengan sahabat, lawan dan sahabat.

Analisis Nilai Pendidikan Adil dalam Surat An-Nahl Ayat 90 dan Surat Al-Mâ'idah Ayat 8

1. Analisis Nilai Pendidikan Adil dalam Surat An-Nahl Ayat 90

Diantara nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat pada surah an nahl ayat 90, penulis hanya menganalisis nilai pendidikan akhlak tentang keadilan yang terdapat dalam surat Annanar ke 90, sebagai berikut: Kamus al-Munawwir berasal dari kata 'adala-ya'dilu yang artinya meluruskan. Kata fair berasal dari bahasa arab dan sudah masuk dalam kosakata bahasa indonesia. Dalam mu'jam mufradat alfadz al-Qur'an kita temukan arti dari kata "fairness". Istilah keadilan terkadang diartikan

sebagai al-musawah yang artinya persamaan, dan terkadang dimaknai sesuai hubungannya dengan kata lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata fair memiliki arti yang sama yaitu berat, jangan berdiri di sisi yang tidak berat. Sedangkan dalam pengertian fairness, sebagaimana dijelaskan pada bab awal penelitian teoritis, fairness diartikan sebagai menyamakan sesuatu dengan yang lain dalam hal nilai dan skala, sehingga sesuatu itu tidak sepihak dan juga tidak berbeda. Kebenaran sejati yang dijelaskan dalam Alquran menuntut orang untuk bersikap adil, tidak melanggar keadaan apa pun, tidak mendiskriminasi dan melindungi hak orang lain. Kebenaran yang benar juga memerintahkan manusia untuk berdiri di sisi yang tertindas, melawan penindas, dan membantu mereka yang membutuhkan. Selain surah an nahl ayat 90, ada banyak ayat di dalam Alquran yang memerintahkan orang untuk menjadi orang yang benar.

2. Analisis Nilai Pendidikan Adil dalam Surat Al-Maidah Ayat 8

Keadilan adalah hal-hal yang dapat dibagikan secara proporsional dan mempunyai persamaan hak sesuai dengan kemampuan dan kemampuan kerjanya. Keadilan dalam Islam adalah sejenis keadilan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia secara seimbang dan komprehensif. Pada bagian ke 8 "Surat al-maidah", sebagian orang mengatakan bahwa dalam menghadapi musuh pun, Anda harus bersikap adil dan tidak menyimpang dari batas antara hak dan keadilan. Alasan balas dendam dan permusuhan bisa menimbulkan pembalasan, sehingga hak orang lain diabaikan. Dalam hubungan sosial dengan teman dan lawan, ingatlah selalu Tuhan dan jadilah adil dengan diri sendiri, lalu sadari bahwa Allah SWT mengetahui semua pekerjaan Anda dan Allah pahala dan siksaan berdasarkan keadilan. Keadilan merupakan ciri penting yang harus ditegakkan dalam masyarakat, negara dan kehidupan berbangsa. Tanpa keadilan, tatanan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara akan runtuh dan tidak akan sejahtera.

Bagaimanapun, terlepas dari ras, agama, atau status, umat Islam harus terus menegakkan keadilan kepada semua orang.

Keadilan harus terus bertahan terhadap orang yang dicintai dan pembenci. Meskipun keadilan semacam ini menyakiti teman dan menguntungkan musuh, Islam memerintahkan kebenaran untuk diberikan kepada orang yang benar. Misalnya, untuk bersaksi secara tidak memihak, maka seseorang tidak boleh bersaksi kecuali dia tahu bahwa dia tidak dapat menambah, mengurangi, mengubah, atau mengganti. Islam melarang ketidakadilan, tirani yang kuat terhadap yang miskin dan ketidakadilan terhadap rakyat.

Simpulan

1. Keadilan adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, artinya, dicapai dengan mengakuisisi sisi kanan, bukan sewenang-wenang, adil atau bias. Beberapa penafsir menafsirkan keadilan sebagai kesaksian, dan hanya Allah SWT yang merupakan Tuhan yang tidak berhak disembah. Ada 4 jenis keadilan dalam Islam, yaitu: a. Keyakinan akan keadilan, bentuk keadilan ini menunjukkan keadilan kepada Allah SWT, yaitu menegaskan Allah SWT. b. Keadilan keluarga, keadilan keluarga meliputi hak dan kewajiban suami istri dan keadilan dalam hubungan intim keluarga. c. Keadilan dalam kesepakatan, bentuk keadilan ini memerintahkan manusia untuk bersikap adil dalam bersaksi. d. Keadilan hukum harus sesuai dengan ajaran Hizbullah yaitu selain fakta, bersikap adil, tidak memberikan sanksi kepada pelanggar, atau bahkan melakukan kesalahan pada lawan. Dalam surah an nahl ayat 90, pendidikan moral tentang keadilan mencakup semua bentuk keadilan, termasuk keadilan untuk diri sendiri, hukum, dan untuk keluarga, kerabat, dan musuh. Pada saat yang sama, di ayat 8 Surah al-Maidah, perintah Allah adalah saksi yang adil bagi musuh.
2. Manfaat adil, Allah memerintahkan umatnya untuk menjalani hidup yang adil, dan adalah adil untuk mengatakan bahwa seseorang akan mendapat manfaat. Manfaat keadilan antara lain: terciptanya perdamaian, ketentraman batin dan kemakmuran, rasa aman, disukai banyak orang, dan sikap adil akan menimbulkan perselisihan dan persatuan. Pelajaran berikut dapat dipetik dari surah an nahl ayat 90 dan al maidahayat 8: a. Keadilan sosial hanya bisa diperoleh di bawah bayang-bayang keimanan kepada Allah SWT dan pelaksanaan perintah-Nya. b. Keadilan bukan hanya nilai dan kode moral, tetapi juga perintah

Allah dalam semua kehidupan sahabat dan musuh Allah dalam keluarga dan kehidupan sosial. Adat istiadat masyarakat Takwa jauh dari segala bentuk diskriminasi dan tidak memberikan kesempatan untuk balas dendam dan kebencian.

TENTANG SIKAP ADIL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR`AN (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90 dan Al-Maidah Ayat 8).

ZuhrotunNisak, A. (2017). *Pendidikan Keluarga Dalam Al- Qur ' an Skripsi*.

Daftar Pustaka

- Aminah, S. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 58, 59, 60 Dan 61*. 94.
- Azami, K. (2014). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Mujadalah Ayat 11-12*.
- Aziz, A. (2017). *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Syarah Al-Hikamkarya K.H. Sholeh Darat (Dikaitkan Dengan Konteks Kekinian)*.
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12), 45–61.
- Imran, A. (2012). *Konsep Adil dan Ihsan Menurut Aqidah, Ibadah dan Ahlak Oleh: Ali Amran 1*. VI(02), 102–113.
- Khasanah, N. (2013). Nilai nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Kick Andy Kumpulan Kisah Inspiratif 2. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–110.
- Muhammad, D. H., Deasari, A. E., & Dirgayunita, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.821>
- Prasetya, B. (2018). Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 249–267. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2381>
- Rahmawati, M. (2016). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Skripsi*.
- Roesmin, I. A. (2018). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ' AN SURAT AN -NAHL AYAT*.
- Rofiq, M. S. (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi*.
- Rohmansyah. (2018). Pendidikan Akhlak Bermasyarakat Dalam Perspektif Hadis Nabi. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Rubini. (2019). *Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam*. 8, 225–271.
- Susanti, R. W. (2015). *NILAI PENDIDIKAN AKHLAK*

Profil Penulis

Devy Habibi Muhammad, lahir di jember 27 Oktober 1986. Meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di STAI Muhammadiyah Probolinggo pada tahun 2012. Kemudian gelar (M.Pd.I) dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun 2014. Saat ini bertugas sebagai dosen di STAI Muhammadiyah Probolinggo antara lain prodi PAI, PIAUD, HKI, Tadris Matematika, PGMI, Ekonomi Syariah. Artikel ini dibuat secara kolaborasi antara dosen dan mahasiswa STAI Muhammadiyah Probolinggo. Penulis dapat dihubungi melalui email : hbbmuch@gmail.com